

Sikap Mental Petani dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan

Yitran Rahayuning T¹
Iga Mawarni²
Adri Fadli³
Harmita⁴

Universitas Corkoaminoto Palopo¹²³⁴

rahayuning@gmail.com¹
igamawarni@gmail.com²
ardifadli@gmail.com³
harmita@gmail.com⁴

Abstrak

Sikap mental petani di desa Jirenne dalam menjalankan roda pertanian sering dihalangi oleh karena tidak adanya infrastruktur dalam hal ini jalan, dimana belum bisa digunakan oleh para petani untuk dapat menjual hasil pertanian mereka, begitupun juga keadaan adat yang menjadi pedoman hidup masyarakat Desa Jirenne serta perintah untuk tidak boleh melanggar adat tersebut. Kebersamaan dan sikap saling membantu dalam masyarakat tani untuk ikut serta membantu sesama masyarakat dalam bercocok tanam guna memanfaatkan lahan yang kosong untuk bertani. Pelaksanaan pertanian oleh masyarakat Desa Jirenne dalam hal ini para petani sudah memberi dampak yang positif bagi perkembangan pemikiran masyarakat dalam bidang pertanian dimana sudah adanya pengetahuan mengelola tanah yang kosong untuk dijadikan sebagai tempat bercocok tanam sehingga dari perubahan seperti inilah maka akan membuat masyarakat bisa maju dan sejahtera khususnya dalam bidang pertanian

Kata Kunci: sikap, mental, petani

Pendahuluan

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang jika mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Proses berpikir diperlukan setiap orang dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Proses berpikir diperlukan setiap orang untuk dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif saat ini. Hal ini diperlukan agar seseorang mempunyai kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif serta mempunyai kemauan bekerjasama yang efektif.

Ruggiero mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Pendapat ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memutuskan suatu masalah, memecahkan masalah ataupun ingin memahami sesuatu maka orang tersebut melakukan aktivitas berpikir. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta

menghasilkan solusi unik atas suatu problem. Aktivitas kreatif adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas.

Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang melibatkan proses mental yang menyangkut di dalamnya pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis, dan aktivitas inkuiri ilmiah (Ennis, 1985). Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah kecenderungan dan keterampilan untuk ikut dalam sebuah aktivitas dengan sikap reflektif yang skeptis. Keterampilan berpikir kritis juga dinyatakan sebagai keterampilan berpikir reflektif yang masuk akal untuk memutuskan apa yang bisa dipercaya dan dapat dilakukan. Lebih jauh lagi menurut Fahrudin (2012) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah secara efektif.

Alec Fisher (2008) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang membantu siswa untuk yakin dalam membuat keputusan untuk hidup mereka. Menurut Alec Fisher (2008) keterampilan berpikir kritis bukan merupakan karakteristik yang mutlak dibawa sejak lahir, melainkan dapat diajarkan dan dikembangkan.

Di era saat ini, terjadi fenomena sosial justru terjadi pada petani yang berusia muda (Lovitasari dkk, 2017); Farhani, 2009). Minat generasi muda untuk menjadi petani atau berusaha di bidang pertanian cenderung menurun. Angkatan kerja pertanian maupun pengusaha pertanian lebih didominasi oleh golongan penduduk usia di atas 40 tahun. Susilowati (2016) melakukan kajian tentang fenomena penuaan petani dan implikasinya terhadap pembangunan pertanian. Dilaporkan bahwa usia rata-rata petani semakin tua (jumlah petani usai muda semakin menurun).

Masalah penuaan petani ini patut menjadi perhatian semua pihak. Jika kegiatan produksi pertanian hanya dilakukan oleh generasi tua, maka perlahan tapi pasti, jumlah petani akan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Akibatnya produksi pertanian juga tentu akan ikut menurun, dan selanjutnya sangat dimungkinkan akan terjadi ketidak-seimbangan antara ketersediaan produksi dengan kebutuhan konsumsi. Permintaan produk pangan diperkirakan akan terus naik seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kemajuan ekonomi dan pertumbuhan industri pengolahan makanan.

Semakin menyusutnya jumlah petani yang produktif sebenarnya bukan hanya terkait pada aspek ekonomi saja, tetapi juga akan menimbulkan isu lingkungan. Dimana akan timbul kecenderungan lahan-lahan pertanian yang terlantar karena tidak ada lagi yang menggarap, kemudian lahan-lahan tersebut akan cenderung berubah fungsi menjadi lahan terbangun (perumahan, industri dan infrastruktur), sehingga lahan-lahan pertanian akan semakin menyusut dan akan muncul permasalahan ketidakseimbangan lingkungan.

Kondisi nyata yang terjadi saat ini, dimana hampir sebagian besar anak-anak petani tidak ada lagi yang bersedia meneruskan usaha tani orang tuanya. Akhirnya para petani lebih memilih menjual lahan pertaniannya atau merubah fungsinya jadi bangunan rumah, karena tidak ada yang akan menggarap lagi. Kondisi alih fungsi lahan seperti ini terlihat jelas pada kawasan pertanian subur dipinggiran kota besar, dimana lahan-lahan tersebut banyak beralih fungsi menjadi hunian, kawasan industri

atau perkantoran. Akibat lebih jauh dari kondisi serupa itu tentu saja akan berpengaruh pada jumlah produksi pertanian dalam negeri yang akan semakin tidak mencukupi permintaan

Demikian halnya dengan aspek sosial yang mungkin juga akan muncul kemudian jika lahan-lahan pertanian semakin menyusut disertai dengan kelangkaan bahan makanan, maka permasalahan social seperti kelaparan, kemiskinan, kejahatan, dlsb bisa saja muncul dikemudian hari. *Naudzubillah Min Dzalik.*

Dilihat dari gambaran permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan yang mungkin bisa muncul akibat menurunnya minat generasi muda di sector pertanian, maka kita semua tentu sepakat bahwa Regenerasi Petani itu sangat penting untuk dilakukan.

Hasil

Berpikir sistem adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh. Definisi yang paling umum dari berpikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Secara sederhana, berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam long term memory. Jadi, berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item (Khodijah, 2006: 117).

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.

Pengertian berfikir adalah mental

Berpikir berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang di hadapi. Dalam berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, dan lain-lain sehingga membuat analisis untuk mengambil kesimpulan dari premis-premis yang ada.

Definisi yang paling umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep (Bochenski, dalam Suriasumantri (ed), 1983:52) di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. "Berpikir" mencakup banyak aktivitas mental.

Menurut Khodijah (2006: 81) berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. (Solso, dalam Khodijah, 2006: 94) berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Berpikir adalah suatu aktivitas mental. Proses berpikir manusia memiliki dua ciri utama, yaitu:

Covert / unobservable (tidak terlihat).

Proses berpikir terjadi pada otak manusia dan secara fisik tidak dapat dilihat prosesnya (dalam pengertian pemrosesan informasinya). Sejumlah ahli yang mencoba memantau proses berpikir secara fisik hanya menemukan aktivitas listrik arus lemah dan proses kimiawi pada otak manusia yang sedang berpikir. Dengan demikian, proses pengolahan informasi tak dapat diamati dan dilihat secara fisik maupun secara kimiawi. Pengolahan makna, baik semantic maupun visual bersifat abstrak sehingga tidak dapat dideteksi dengan panca indera.

Symbolic (melibatkan manipulasi dan penggunaan simbol)

Dalam berpikir, manusia mengolah (memanipulasikan) informasi yang berupa simbol-simbol, (baik simbol verbal maupun visual). Simbol-simbol itu akan memberikan makna pada informasi yang diolah.

Orang Tua

Dari orang tua lah seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai luhur. Orang Tua adalah tutor atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.

Keluarga

Setelah orang tua kita akan dikenalkan dengan dunia lain yaitu keluarga, dari merekalah kita akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang telah kita peroleh dari orang tua.

Masyarakat

Dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dengan semakin bertambahnya informasi dan disatukan dengan apa yang telah kita dapat akan membuat proses pembentukan pikiran kita menjadi semakin kuat.

Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran seseorang, peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang sudah ada.

Diri sendiri

Inilah faktor penentu dari suatu pola pikir, baik buruknya suatu pengaruh kitalah yang akan menentukan apakah kita akan menjadi pribadi yang buruk atau kita akan memilih menjadi pribadi yang baik.

Tujuan berpikir adalah memecahkan permasalahan tersebut. Karena itu sering dikemukakan bahwa berpikir itu adalah merupakan aktifitas psikis yang intentional, berpikir tentang sesuatu. Di dalam pemecahan masalah tersebut, orang menghubungkan satu hal dengan hal yang lain hingga dapat mendapatkan pemecahan masalah.

Paling tidak ada tiga tujuan yang Ingin dicapai melalui berpikir, yaitu:

- a. Untuk mengambil keputusan (Decision Making) Decision making memiliki tiga ciri, yaitu : (1) Keputusannya adalah hasil dari suatu usaha intelektual, (2) Keputusannya melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, (3) Melibatkan tindakan nyata.
- b. Untuk memecahkan persoalan (Problem Solving) Problem solving dilakukan melalui enam tahap, yaitu: identifikasi masalah menggaliingatan memahami situasi. Mencari jawaban dan kesimpulan. Mencoba dengan penyelesaian rnekanis (trial&error). Menemukan pemecahan masalah (insight solution). Problem solving juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Faktor personal, Faktor situasional (mudah-sulitnya masalah, masalahnya baru sekali dihadapi sudah terbiasa, penting urang pentingnya masalah, ompleks sederhananya masalah) Faktor sosio-psikoioigis (motivasi, kebiasaan, emosi, sikap, dsb)
- c. Utuk menciptakan gagasan baru (Create Ideas) Berpikir kreatif memiliki paling tidak dua sifat, yaitu: melibatkan/menghasilkan respons atau gagasan baru bersifatorisinal salah satu ciri berpikir kreatif adalah digunakannya pola berpikir divergen, yaitu dengan menghasilkan sejumlah kemungkinan (alternatif). Pola berpikir divergen dapat diukur dari ciri-cirlnya, yaitu: Fluency, Flexibility, Originality

Simpulan

Berpikir sistem adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia Proses berpikir manusia memiliki dua ciri utama, yaitu: Covert / unobservable (tidak terlihat). Proses berpikir terjadi pada otak manusia dan secara fisik tidak dapat dilihat prosesnya (dalam pengertian pemrosesan informasinya). Sejumlah ahli yang mencoba memantau proses berpikir secara fisik hanya menemukan aktivitas listrik arus lemah dan proses kimiawi pada otak manusia yang sedang berpikir. Dengan demikian, proses pengolahan informasi tak dapat diamati dan dilihat secara fisik maupun secara kimiawi. Pengolahan makna, baik semantic maupun visual bersifat abstrak sehingga tidak dapat dideteks denan panca indera.

Symbolic (melibatkan manipulasi dan penggunaan simbol) Dalam berpikir, manusia mengolah (memanipulasikan) informasi yang berupa symbol-simbol, (baik simbol verbal maupun visual). Simbol-simbol itu akan memberikan makna pada informasi yang diolah.

Daftar Pustaka

- Adi Suryasubrata. 2001. Metode Penelitian, Obor Mas Jakarta.
- Arifson Yondang. 2004. Jenis-jenis Tanaman Pangan di Indonesia, Penerbit Usaha Nasional.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Azwar. 2003. Sikap dan Prilaku Sosial, Penerbit Usaha Nasional.
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Gerungan. W.A. 2004. Psikologi Sosial, Penerbit PT Eresco Jakarta.
- Hadi Prayitno, dan Lincoln, 1986, Petani Desa dan Kemiskinan Penerbit BPFE Yokyakarta.
- Hadari Nawawi. 2005. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press Irawan,
- Prasetya. 2006. Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, Depok: DIA FISIP UI.
- Ilham. 2007. Peluang sektor Pertanian, Usaha Nasional. Irawan,
- Prasetya. 2007. Metode Eksperimen Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta: UMJ Press.